BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Badan kesehatan dunia WHO pada awal tahun 2020 menerima laporan dari negara China tentang penemuan jenis virus baru yang diduga revolusi dari virus MERS yang pernah melanda di China ini dikenal sebagai *Novel Coronavirus* 2019 atau lebih dikenal sebagai nCoV-2019. *Coronavirus-2019* adalah virus yang menyerang saluran pernapasan yang pertama kali teridentifikasi di Wuhan, Hubei, China (Pennington, 2020:7). Penyebaran Covid-19 diketahui menyebar lewat cairan atau *droplet* dari orang yang terinfeksi dan akan menginfeksi orang yang belum terpapar. Penyebaran virus yang tergolong masif ini dikarenakan gejala awal yang dirasakan oleh orang yang terpapar virus ini sama persis dengan gejala batuk pada umumnya (Mona, 2020:117).

Demi mencegah penyebaran virus yang semakin merebak, pemerintah Indonesia merujuk anjuran dari WHO menetapkan kebijakan baru atas situasi darurat yang sedang melanda negeri dengan cara menghentikan segala kegiatan yang memicu kerumunan dan berinteraksi dengan orang banyak atau sering kita dengar sebagai *social distancing.* Mengurangi intensitas interaksi antar manusia ini diharapkan pemerintah dapat memutus rantai penyebaran virus ke seluruh penjuru negeri dengan cara berdiam diri di rumah dan semaksimal mungkin menghindari kontak dengan orang banyak (Herdiana, 2020:93).

Kebijakan ini membuat segala roda kehidupan menjadi lumpuh, tidak terkecuali pada sektor pendidikan. Hakim (2016:53) menyebutkan penyelenggaraan pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Prinsip tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Ini menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi pemerintah negara Indonesia untuk melangsungkan pembelajaran tanpa terjadinya tatap muka serta menimbulkan kerumunan. Pada akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan yang diatur dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Kebijakan ini mengharapkan siswa masih dapat mendapatkan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19. Belajar dari rumah merupakan solusi pemerintah untuk pendidikan di tengah pandemi yang berlangsung. Adanya fenomena ini memicu ide penggunaan teknologi digital sebagai alternatif untuk mengatasi terhambatnya pendidikan akibat dari pembatasan kegiatan berkerumun. Salsabila dkk (2020:3) menyebutkan dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi digunakan sebagai media yang dapat menjadi solusi manusia dalam hal pekerjaan terutama saat pandemi Covid-19.

Teknologi digital dianggap mampu menjadi solusi untuk keberlangsungan pendidikan pada masa pandemi. Karena pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses bermakna dalam kelangsungan pembentukan manusia menjadi makhluk utuh melalui proses belajar. Pendidikan merupakan aspek yang penting bagi kehidupan. Pendidikan memiliki posisi yang fundamental bagi pembangunan diri manusia. Pendidikan merupakan cara manusia untuk dapat berkembang dan bertahan hidup. Melalui pendidikan manusia mampu beradaptasi terhadap perubahan dengan menjawab setiap tantangan masalah yang muncul dalam setiap perkembangan zaman (Sugiarti dan Andalas, 2020:28).

Perkembangan teknologi memberikan peluang terhadap terciptanya metode-metode baru dalam pembelajaran. Hal itu dikarenakan teknologi mampu memberikan fasilitas yang membuat sebuah pendidikan menjadi lebih bermakna, efektif, dan efisien. Salah satu contohnya yaitu pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan. Penggunaan teknologi digital pada masa pandemi memberikan pengaruh besar pada dunia pendidikan yang memasuki budaya baru, yaitu digitalisasi dunia pendidikan. Hal itu didasarkan pada banyaknya fenomena

penggunaan produk teknologi digital sebagai sarana dalam sistem pelaksanaan pendidikan. Menjadikan pendidikan menjadi lebih dinamis dan fleksibel dalam pengembangannya (Wayhono dkk, 2020:57).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah peneliti laksanakan pada tanggal 9 Agustus 2020, diketahui bahwa pembelajaran daring *(online)* membuat peserta didik dan orang tua bingung dan merasa kesulitan. Hal ini dikarenakan dalam dua proses penting pembelajaran tidak berjalan seperti semestinya. Pertama dalam penyerapan materi yang sedikit. Ketika tenaga pendidik kelas memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi yang ditujukan, siswa hanya membaca materi sekilas sehingga membuat daya serap materi menjadi rendah. Yang kedua adalah proses pengerjaan tugas. Pada kali ini peran orang tua lebih dominan dan lebih aktif daripada siswa yang mendapatkan tugas untuk mencari jawaban, sehingga siswa tersebut hanya mendapatkan jawaban, bukan pemahaman tentang bagaimana maksud dari tugas yang dikerjakan. Dominasi orang tua dalam pengerjaan tugas ini dikarenakan mereka yang tidak ingin mendengar anaknya mengeluh tentang ketidakpahaman mempelajari materi atau mengerjakan tugas disaat para orang tua sudah lelah setelah pulang dari kerja. Akibatnya para orang tua mengambil alih tugas yang seharusnya dikerjakan oleh siswa tersebut.

Kepemilikan *smartphone* juga menjadi masalah dalam pembelajaran daring. Beberapa peserta didik tidak memiliki ponsel pribadi yang seharusnya digunakan untuk mendukung digitalisasi pendidikan. Jika ada grup kelas di aplikasi *Whatsapp* yang digunakan untuk membagi informasi oleh tenaga pendidik, maka orang tua merekalah yang berada di dalam grup tersebut. Sedangkan rata-rata orang tua siswa sibuk bekerja di dari pagi hingga sore sehingga mereka menjadi tertinggal oleh materi maupun tugas yang sudah diberikan oleh wali kelas mereka. Wahyono dkk (2020:61) sekolah dan tenaga pendidik hanya memberi tugas secara beruntun sesuai rencana pelajaran dan materi pelajaran dalam kondisi non-pandemi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lapangan dengan judul "Tantangan Digitalisasi Pendidikan Bagi Orang Tua Dan Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Desa Bendanpete ".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana bentuk digitalisasi pendidikan di tengah pandemi Covid-19 di Desa Bendanpete?
2. Apa tantangan digitalisasi pendidikan di tengah pandemi Covid-19 di Desa Bendanpete?
3. Bagaimana dampak digitalisasi pendidikan bagi orang tua dan anak di tengah pandemi Covid-19 di Desa Bendanpete?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat dijelaskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk digitalisasi pendidikan di tengah pandemi Covid-19 di Desa Bendanpete.
2. Untuk mendeskripsikan tantangan digitalisasi pendidikan di tengah pandemi Covid-19 di Desa Bendanpete.
3. Untuk mendeskripsikan dampak digitalisasi pendidikan bagi orang tua dan anak di tengah pandemi Covid-19 di Desa Bendanpete.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan dua kegunaan baik bersifat teoritis maupun bersifat praktis:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga dapat menambah pemahaman orang tua serta tenaga pendidik tentang tantangan digitalisasi pendidikan bagi orang tua dan anak di tengah pandemi Covid-19.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Dari hasil kegiatan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan tentang digitalisasi pendidikan selama pandemi Covid-19.

1.4.2.2 Bagi Siswa/ Anak

Penelitian ini diharapkan dapat mencari tantangan yang dirasakan anak selama belajar menggunakan teknologi digital dan menemukan solusinya selama pandemi Covid-19.

1.4.2.3 Bagi Tenaga pendidik

1. Memberikan informasi tentang tantangan digitalisasi pendidikan di tengah pandemi Covid-19.
2. Mendorong tenaga pendidik untuk senantiasa menambah wacana dan pengalaman tentang tantangan digitalisasi pendidikan tengah pandemi Covid-19.

1.4.2.4 Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman kepada orang tua dalam meningkatkan pemahaman tantangan digitalisasi pendidikan selama pandemi Covid-19 pada anak agar menjadi sumber daya manusia (SDM) unggul yang siap menghadapi dunia yang memasuki era revolusi industri 4.0.

1.4.2.5 Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah dalam meningkatkan pemahaman kepada tenaga pendidik dan siswa dengan mengenai tantangan digitalisasi pendidikan bagi siswa sekolah dasar di tengah pandemi Covid-19.

1.5 Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian “Tantangan Digitalisasi Pendidikan Bagi Orang Tua Dan Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Desa Bendanpete” maka variabel yang terdapat di dalamnya perlu ditegaskan lagi agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

1.6 Digitalisasi Pendidikan

Digitalisasi Pendidikan adalah proses menerapkan dan memanfaatkan digital dalam pembelajaran, mulai sistem kurikulum hingga perangkat administrasi pendidikan. Dengan digitalisasi pendidikan diharapkan memudahkan

pelaku dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Digitalisasi pendidikan merupakan suatu inovasi dalam pendidikan, karena hal tersebut merupakan suatu tuntutan yang harus dipenuhi agar dapat bersaing dalam era globalisasi. Digitalisasi pendidikan memiliki dampak yang baik jika komponen pendidikan memiliki dampak yang baik jika dapat menyesuaikan diri dengan cepat, namun akan menjadi masalah baru apabila komponen-komponen dalam pendidikan tidak dapat berjalan selaras dengan perkembangan yang ada.

1.7 Pandemi Covid-19

Virus Corona adalah virus varian baru yang titik awal penyebarannya berasal dari pasar hewan Hubei, China. Virus jenis baru yang diduga revolusi dari virus MERS ini kenal sebagai *Novel Coronavirus* atau lebih dikenal sebagai nCoV-2019. Penyebaran Covid-19 diketahui menyebar lewat cairan atau *droplet* dari orang yang terinfeksi dan akan menginfeksi orang yang belum terpapar. Pencegahan yang dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan menjaga jarak, mencuci tangan menggunakan sabun, dan menggunakan masker.